

**TRANSFORMATIVE LEARNING PADA KELOMPOK PENGAJIAN
YANG BERLATAR BUDAYA JAWA MADURA
(Studi Kasus pada Ibu-Ibu Kelompok Pengajian Al-Mar'atus Sholehah
di Perumahan Tegal Besar Permai I Jember)**

Niswatul Imsiyah
FKIP UNIVERSITAS JEMBER
imaniswa@yahoo.co.id

Abstrak: Pengajian merupakan salah satu bentuk program pendidikan non formal yang banyak diselenggarakan oleh masyarakat. Pengajian dilaksanakan untuk menambah pengetahuan agama, meningkatkan iman, memperbaiki sikap dan mengokohkan kepribadian. Oleh karena itu dalam pembelajarannya diharapkan terjadi suatu perubahan pada diri peserta pengajian. Sebagaimana besar peserta didiknya adalah ibu-ibu yang berlatar budaya Jawa Madura yang sebagaimana masih percaya pada tradisi klenik dan mitos. Oleh karena itu melalui pembelajaran transformatif diharapkan terjadi perubahan yang mendasar pada anggota kelompok pengajian. Tulisan ini merupakan hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui : (1) gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah, (2) masalah yang dihadapi peserta pengajian Al-Mar'atus Sholehah dan perlu diatasi dengan pembelajaran transformatif, (3) perubahan yang didapatkan peserta pengajian Al-Mar'atus Sholehah setelah memperoleh pembelajaran transformatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tradisi studi kasus. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan adalah *Snowball Sampling Technique*. Subjek penelitian adalah Pengurus pengajian, Ustadzah, peserta pengajian. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Temuan yang diperoleh dari hasil Penelitian ini adalah: 1) Gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah pengajian diawali dengan membaca Al-Fatihah dilanjutkan membaca yasin tahlil kemudian kajian yang disampaikan ustadzah sekaligus memimpin doa. 2) Masalah-masalah yang dihadapi peserta pengajian Al-Mar'atus Sholehah adalah a. kurangnya pemahaman aqidah Islam pada ibu-ibu kelompok pengajian; b. kurangnya pemahaman pentingnya hidup bermasyarakat. 3) Perubahan yang didapatkan peserta pengajian Al-Mar'atus Sholehah adalah : a. adanya perubahan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari; b. adanya peningkatan sifat sosial pada anggota pengajian.

Kata kunci : *Transformative learning*, kelompok pengajian, berlatar budaya jawa madura

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor yang sangat menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan sebuah bangsa. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki kehidupan suatu bangsa, harus

dimulai dari penataan dalam segala aspek dalam pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana, pembelajaran, menejerial dan aspek lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Dari berbagai aspek dalam pendidikan, aspek pembelajaran merupakan elemen yang memiliki pengaruh sangat signifikan untuk mewujudkan kualitas output pendidikan.

Pendidikan adalah tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara sadar baik dari pihak pendidik maupun pihak peserta didik. Kesadaran dalam melaksanakan pendidikan adalah dimaksudkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir yang dapat diusahakan melalui beberapa jalur pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 yaitu jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal. Oleh karena itu berbicara tentang pendidikan maka terkait dengan proses pembelajaran, dimana belajar adalah sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti.

Pendidikan sepanjang hayat atau pendidikan seumur hidup yang sering kita kenal dengan “ *lifelong education*” mempunyai asas bahwa pendidikan merupakan suatu proses kontinu, yang bermula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Secara konsepsional pendidikan non-formal sifatnya sangat luas yang tidak terikat oleh waktu dan tempat serta kurikulum atau aturan-aturan formal lainnya. Oleh karena itu, kelompok pengajian ibu-ibu dapat dijadikan sebagai salah satu bagian dari pendidikan non-formal untuk meningkatkan kualitas pendidikan ibu-ibu, sekaligus mengembangkan sifat-sifat sosial serta sebagai lahan pembinaan aqidah Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada kelompok pengajian yang ada di Perumahan Tegal Besar Permai I Jember yaitu kelompok pengajian Al- Mar’atus Sholihah. Dimana kelompok pengajian tersebut mempunyai latar budaya Jawa, Madura, dan percampuran budaya Jawa Madura (*Pandhalungan*) menunjukkan bahwa ibu-ibu kelompok pengajian tersebut masih kurang memahami tentang aqidah Islam sehingga dalam kehidupan sehari-hari masih ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat Islam seperti suka

mengobrol (membicarakan aib orang lain), masih percaya pada klenik dan mitos yang mendominasi kehidupan mereka, misalnya percaya pada keris/jimat yang mempunyai kekuatan dan ketika mempunyai kendaraan baru sebelum dipakai harus disiram dengan air yang sudah dicampur dengan bunga dan disertai dengan slametan agar terhindar dari musibah/kecelakaan. Oleh karena itu pentingnya dalam pengajian dibutuhkan proses pembelajaran yang dapat merubah sikap dan persepsi mereka sampai pada tataran kesadaran atau mindsetnya.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka dalam pelaksanaan kelompok pengajian sangat tepat apabila menggunakan konsep *transformative learning*, karena pembelajaran transformatif (*transformative learning*) adalah sebuah teori pembelajaran untuk orang dewasa yang menghendaki terjadinya suatu perubahan tertentu yang sifatnya mendasar pada diri peserta didik. Artinya, pembelajaran ini berurusan dengan aspek-aspek psikologis tertentu yang dipandang perlu untuk diubah pada diri peserta didik dan prosedur dalam mengupayakan terjadinya perubahan tersebut (Moedzakir, 2010). Perubahan dimaksud terkait dengan adanya suatu stagnasi atau *dilemma* tertentu yang bersumber pada dimensi kognitif ataupun emosional, sehingga yang bersangkutan sangat kesulitan untuk bisa menolong diri sendiri dalam rangka mengembangkan potensi dirinya lebih lanjut. Dalam keadaan seperti itu bantuan pihak lain untuk mengupayakan terjadinya perubahan tertentu merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak, sehingga pendidik yang baik adalah yang dapat memahami kendala yang dialami peserta didik dalam hal ini adalah ibu-ibu peserta pengajian, yang dapat membantu untuk mengatasi kendala tersebut, dan yang dapat memberi inspirasi baru ke arah solusi yang lebih diharapkan, yang pada akhirnya terjadi perubahan baik dalam hal pemahaman, kesadaran dan pengalamannya.

Mengacu pada teori pembelajaran transformatif diatas maka dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah ini peran seorang pendidik (ustadzah) dalam melaksanakan *transformative learning* perlu memberikan kajian secara intens mengenai penanaman nilai-nilai aqidah Islam pada peserta pengajian, mengingat pola pikir dan persepsi mereka yang terkait dengan pewarisan tradisi dari nenek moyangnya yang sudah mengakar,

sehingga diharapkan melalui *transformative learning* ada perubahan sehingga bisa membentuk kesadaran bagi ibu-ibu kelompok pengajian.

Betapa pentingnya peranan pelaksanaan pembelajaran transformatif khususnya pada ibu-ibu kelompok pengajian agar dapat mengokohkan landasan hidup khususnya dibidang mental spiritual dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyah sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Untuk itu melalui pembelajaran transformatif diharapkan ibu-ibu kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah yang ada di Perumahan Tegal Besar dapat merubah persepsi yang salah yang mendominasi kehidupan sosial mereka selama ini agar sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian terkait tentang pentingnya *transformative learning* yang dilakukan oleh ustadzah pada kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah yang di Perumahan Tegal Besar Permai I Jember, sehingga penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui secara obyektif tentang proses *transformative learning* pada kelompok pengajian. Untuk itu peneliti sangat terdorong untuk melakukan penelitian studi kasus tentang masalah-masalah crucial yang dihadapi peserta pengajian dan perubahan yang didapatkan pada kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah.

Bertolak dari uraian latar belakang masalah seperti tersebut diatas, maka peneliti menjabarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah ?
2. Apakah masalah yang dihadapi oleh peserta pengajian sehingga perlu diatasi dengan pembelajaran transformatif pada kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah?
3. Apakah perubahan yang didapatkan peserta pengajian pada kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah setelah memperoleh pembelajaran transformatif ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendiskripsikan dan memahami *Transformative Learning* pada kelompok

pengajian Al-Mar'atus Sholehah yang berlatar budaya Jawa-Madura di Perumahan Tegal Besar Permai I Jember secara mendalam. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian adalah *Snowball Sampling Technique*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya Peneliti menggunakan model analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*Data Collection*). Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*). Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono (2011) hal ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.
3. Penyajian Data (*Data Display*). Di mana peneliti mengelompokkan data yang telah direduksi yang dimaksudkan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi informasi yang sederhana dan selektif, serta membantu pemahaman tentang maknanya dan kemungkinan untuk mengambil kesimpulan.
4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*). Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verification ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, triangulasi sumber yakni melakukan wawancara kepada beberapa informan

dengan pertanyaan yang sama, misalnya data tentang gambaran pelaksanaan pengajian Al-Mar'atus Sholehah, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada peserta pengajian, pengurus pengajian, dan ustadz/ustadzah. Sedang untuk mendapatkan data melalui triangulasi teknik misalnya data tentang gambaran pelaksanaan pengajian Al-Mar'atus Sholehah, maka peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada pengurus pengajian selaku informan penelitian, tetapi peneliti juga melakukan pengamatan langsung saat pelaksanaan pengajian dengan membaur bersama ibu-ibu kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah, begitu juga data hasil dokumentasi dibandingkan dengan data wawancara misalnya tentang jumlah peserta pengajian Al-Mar'atus Sholehah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelompok Pengajian Al-Mar'atus Sholehah

Bahwa gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah diawali dengan pembacaan Al-Fatihah secara bersama-sama yang dipimpin oleh sekretaris pengajian kemudian dilanjutkan dengan pembacaan yasin tahlil oleh salah satu anggota pengajian, selanjutnya pemberian tausyiah oleh ustadzah/ibu Sumadak dengan diselingi tanya jawab ketika ada anggota pengajian yang belum mengerti dan memahami tentang materi yang disampaikan dan lebih lanjut setelah tausyiah berakhir dilanjutkan dengan doa. Lalu acara di kembalikan kepada sekretaris pengajian selaku pembawa acara, kemudian pengajian ditutup dengan doa penutup majelis.

Masalah Yang Dihadapi Oleh Peserta Pengajian Sehingga Perlu Diatasi Dengan Pembelajaran Transformatif

Temuan penelitian tentang masalah yang dihadapi peserta didik pada kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah dan perlu diatasi dengan pembelajaran transformatif adalah sebagai berikut :

a. Kurangnya Pemahaman tentang Aqidah Islam pada Ibu-Ibu Kelompok Pengajian

Mengingat betapa pentingnya Aqidah dalam kehidupan manusia sehingga untuk mewujudkan Aqidah sebagai pegangan hidup, maka pentingnya memiliki pemahaman yang benar terhadap Aqidah, karena kesalahan memahami Aqidah akan berimplikasi pada cara pandang dan menentukan tujuan hidup. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran dalam pengajian Al-Mar'atus Sholehah adanya masalah-masalah krusial yang perlu diatasi dan dikaji, mengingat ibu-ibu anggota pengajian ini sebagian ada yang kurang memahami tentang aqidah Islam. Adapun proses penanaman nilai-nilai aqidah keislaman yang terjadi dalam pengajian ini tidak langsung membentuk karakter ibu-ibu anggota pengajian, artinya tidak semua anggota pengajian bisa langsung mengaplikasikan isi/materi *tausiyah* dalam kehidupan sehari-hari seperti bagaimana tata cara berbusana, tata cara bergaul menurut ajaran Islam, hal ini membutuhkan kajian secara intens agar pemahaman tentang penanaman nilai-nilai aqidah tersebut bisa membentuk kesadaran anggotanya.

b. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya hidup bermasyarakat

Bahwa anggota pengajian Al-Mar'atus Sholehah sebagian besar anggotanya memang bekerja sehingga dalam kehidupan sehari-hari kurang memperhatikan tentang pentingnya hidup bermasyarakat misal ketika ada tetangga yang sakit kadang tidak mengetahui sehingga tidak menjenguk. Sehingga diharapkan dengan hadir pada kelompok pengajian secara intens adanya kesadaran bahwa manusia itu sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri sehingga harus saling membantu dan tolong menolong dalam hal kebaikan.

Perubahan Yang Didapatkan Peserta Pengajian Pada Kelompok Pengajian Al-Mar'atus Sholehah Setelah Memperoleh Pembelajaran Transformatif

a. Adanya Perubahan Sikap Positif dalam Kehidupan Sehari-hari

Bahwa ibu-ibu setelah bergabung dalam kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah terjadi suatu perubahan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat ditunjukkan melalui perubahan busana yang sebelum bergabung ada

yang hanya berjilbab ketika mengikuti pengajian saja, ada juga yang berjilbab ketika keluar rumah dengan tujuan jarak jauh (bepergian) saja. Tetapi dengan aktif mengikuti pengajian ibu-ibu akhirnya adanya perubahan dalam berbusana. Mengingat mereka memahami Islam mengatur bagaimana pakaian yang sebaik-baiknya bagi wanita Islam demi menjaga kehormatan dan kemuliannya baik dihadapan Allah maupun dalam pergaulan dengan sesama manusia sehingga adanya kewajiban dalam berbusana muslim atau menutup auratnya bagi setiap muslim.

b. Adanya Peningkatan Sifat Sosial pada Anggota pengajian

Dampak yang terjadi setelah ibu-ibu bergabung dalam kelompok pengajian yaitu adanya peningkatan sifat sosial seperti sifat tolong menolong dan saling membantu terhadap sesama baik dengan tetangga sekitar lingkungan tempat tinggal maupun dengan saudara, misalnya menjenguk tetangga /saudara yang sakit, dimana sebelumnya tidak tahu dengan mengikuti pengajian sehingga tahu tentang informasi tersebut . Selanjutnya karena ibu-ibu kelompok pengajian itu ada yang berlatar budaya Jawa, Madura dan juga campuran (*pandhalungan*), maka dengan seringnya bertemu dalam ikatan pengajian sehingga interaksinya sudah menunjukkan keakraban dan ketika bertemu ditempat lain saling berjabat tangan. Lebih lanjut untuk anggota yang berlatar Madura sudah bisa menyesuaikan yang sebelumnya gampang emosi dan mempunyai temperamen yang keras sudah menunjukkan kesabarannya utamanya dalam lingkungan keluarganya terutama terhadap anak-anaknya.

PEMBAHASAN

Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelompok Pengajian Al-Mar'atus Sholehah

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap

materi pelajaran (Sagala, 2012). Lebih lanjut menurut Undang-undang Sistem Pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pada kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah, maka dalam penelitian ini substansinya mengacu pada pembelajaran transformatif (*Transformativ Learning*). Dimana pembelajaran transformatif adalah diartikan sebagai suatu pembelajaran yang diselenggarakan untuk menghasilkan perubahan tertentu pada diri peserta didik, suatu perubahan yang sifatnya mendasar, sampai ke tataran kesadaran atau *mindset*, sehingga pembelajaran yang tidak memberikan dampak perubahan mendasar pada diri peserta didik bukanlah sebuah pembelajaran transformatif (Moedzakir, 2010).

Selanjutnya menurut Sirimorok (2010) bahwa pembelajaran transformatif adalah sebuah proses dimana seseorang mengalami perubahan kerangka acuan berfikir (*frame of reference*). Kerangka ini menentukan apa yang diketahui dan bagaimana orang mengetahui. Seorang yang mengalami perubahan jenis ini berarti memperoleh kemampuan untuk melakukan refleksi kritis terhadap asumsi-asumsi, kepercayaan, nilai-nilai dan perspektif yang melekat pada diri sendiri maupun orang lain. Namun proses ini tidak hanya melibatkan operasi kognitif dan rasional, tetapi juga melibatkan pergerakan emosional. Fenomena ini tidak dapat diajarkan tetapi harus dialami, sehingga peran pendidik terbatas sebagai fasilitator bagi berlangsungnya proses ini. Akhirnya dalam proses ini, individu bertransformasi menjadi pembelajar yang bisa mengarahkan diri sendiri, kritis, dan mampu berfikir secara otonom.

Pelaksanaan pembelajaran transformatif pada ibu-ibu kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah sebagaimana yang diungkapkan oleh Taylor (2006), bahwa Pembinaan pembelajaran transformatif adalah mengajar untuk perubahan. Hal ini membutuhkan tindakan disengaja, kemauan untuk mengambil resiko pribadi, sebuah perhatian yang tulus untuk kemajuan peserta didik, dan sarana untuk memanfaatkan berbagai metode dan teknik yang membantu menciptakan lingkungan kelas yang mendorong dan mendukung pertumbuhan pribadi.

Kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah yang berada di Perumahan Tegal Besar Permai I Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember merupakan pengajian yang berperan sebagai lembaga pendidikan non formal ditengah masyarakat, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 13 yaitu jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal. Oleh karena itu kelompok pengajian ibu-ibu dapat dijadikan sebagai salah satu bagian dari pendidikan non-formal untuk meningkatkan kualitas pendidikan ibu-ibu, sekaligus mengembangkan sifat-sifat sosial serta sebagai lahan pembinaan aqidah Islam. Dalam kegiatan pengajian ibu-ibu biasanya selain berupaya menanamkan serta memantapkan aqidah Islam, juga untuk membina kerohanian yang dinamis, subur dan kuat demi pembangunan manusia seutuhnya.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disajikan menggambarkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah adalah ibu-ibu yang merupakan orang dewasa, sehingga pendekatan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan konsep andragogi, dimana proses pembelajarannya dengan metode tidak hanya ceramah dan yang terpenting adalah tanya jawab dan dialog dua arah, agar apa yang menjadi permasalahan peserta didik/ibu-ibu anggota pengajian bisa terpecahkan sehingga adanya peningkatan pemahaman tentang aqidah Islam.

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah diawali dengan pembacaan Al-Fatihah secara bersama-sama yang dipimpin oleh sekretaris pengajian kemudian dilanjutkan dengan pembacaan yasin tahlil oleh salah satu anggota pengajian, selanjutnya pemberian tausyiah oleh ustadzah dengan diselingi tanya jawab ketika ada anggota pengajian yang belum mengerti dan memahami tentang materi yang disampaikan dan lebih lanjut setelah tausyiah berakhir dilanjutkan dengan doa. Lalu acara di kembalikan kepada sekretaris pengajian selaku pembawa acara, kemudian pengajian ditutup dengan doa penutup majelis.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pada kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah bertujuan agar ibu-ibu kelompok pengajian adanya perubahan

baik dalam hal pemahaman, kesadaran dan pengalamannya. Dengan demikian proses yang dilakukan dalam pengajian ini karena bertujuan adanya perubahan sampai pada tataran kesadaran atau mindsetnya, sebagai contoh ibu-ibu melalui kajian yang diberikan secara intens dimana semula dalam hal berpakaian busana muslim hanya ketika hadir di pengajian saja akhirnya menyadari bahwa seorang muslimah mempunyai kewajiban untuk menutup auratnya, sehingga pengajian ini dapat dikatakan sebagai pembelajaran transformatif. Karena dalam pengajian ini mendorong ibu-ibu agar lahir kesadaran dan peningkatan pemahaman yang pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan manusia berilmu, berakhlak dan berkepribadian yang beriman dan bertakwa

Masalah Yang Dihadapi Oleh Peserta Pengajian Sehingga Perlu Diatasi Dengan Pembelajaran Transformatif.

Masalah yang dihadapi pada kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah dan perlu diatasi dengan pembelajaran transformatif, maka berdasarkan temuan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Kurangnya Pemahaman tentang Aqidah Islam pada Ibu-Ibu Kelompok Pengajian

Bahwa aqidah merupakan pondasi dan pegangan hidup pribadi seorang muslim. Semakin kuat dan kokoh pondasi dan dasar tersebut, pribadi Muslim akan semakin mantap dan lebih siap untuk menapaki jalan kehidupannya. Oleh karena itu Islam dibaratkan sebagai sebuah bangunan, sedangkan Aqidah merupakan dasar atau pondasi yang urgen (penting) bagi berdirinya bangunan Islam secara keseluruhan, kuat lemahnya bangunan tergantung pada pondasinya. Meskipun bangunan itu terbuat dari besi dan beton, namun jika pondasinya terbuat dari kayu-kayu yang rapuh, maka bangunan yang kuat tadi akan menjadi bangunan yang mudah roboh. Sehingga semakin besar suatu bangunan, maka semakin membutuhkan pondasi yang kuat.

Mengacu pada uraian tersebut diatas, maka tergambar betapa pentingnya aqidah dalam kehidupan manusia dan untuk mewujudkan aqidah sebagai pegangan hidup, penting bagi kita untuk memiliki pemahaman yang benar

terhadap aqidah, karena kesalahan memahami aqidah akan berimplikasi pada cara pandang dan menentukan tujuan hidup. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran dalam pengajian Al-Mar'atus Sholehah banyak masalah-masalah krusial yang perlu diatasi dan dikaji, mengingat ibu-ibu anggota pengajian ini sebagian ada yang kurang memahami tentang aqidah Islam. Adapun proses penanaman nilai-nilai aqidah keislaman yang terjadi dalam pengajian ini tidak langsung membentuk karakter ibu-ibu anggota pengajian, artinya tidak semua anggota pengajian bisa langsung mengaplikasikan isi/materi *tausiyah* dalam kehidupan sehari-hari, hal ini membutuhkan kajian secara intens agar pemahaman tentang penanaman nilai-nilai aqidah tersebut bisa membentuk kesadaran anggotanya.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebagian ibu-ibu anggota pengajian masih mempunyai kepercayaan tentang pewarisan tradisi dari nenek moyangnya seperti ketika keluarganya ada yang meninggal maka masih menyiapkan sesajen berupa peralatan rumah tangga atau dikenal dengan *surtanah* untuk dibawa ke kuburan termasuk menyediakan kemenyan disaat acara tahlilan kematian. Contoh tersebut merupakan masalah krusial yang perlu diatasi oleh pendidik/ustadzah agar kepercayaan yang mendominasi kehidupan mereka adanya perubahan, sehingga melalui kajian secara intens diharapkan adanya perubahan dengan menunjukkan dalam dalil AL-Qur'an. Dalam hal ini Allah berfirman, "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang yang merugi" (QS, Az-Zumar: 65).

Terkait kepercayaan tentang tradisi yang mendominasi kehidupan tersebut harus betul-betul dikaji secara intens dan mendalam agar pemahaman tentang aqidah Islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari walaupun sampai saat ini ibu-ibu kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah masih ada sebagian yang mempercayai tradisi tersebut. Oleh karena itu begitu pentingnya aqidah dalam Islam sehingga tanpa aqidah yang lurus seseorang akan mudah dipengaruhi dan dibuat ragu oleh berbagai informasi yang menyesatkan keimanan kita, sedangkan setiap perbuatan yang tidak bersumber dari aqidah Islam, maka tidak akan bernilai dan sia-sia belaka. Dengan demikian aqidah yang lurus akan

menjadi benteng yang kuat untuk menolak berbagai godaan dunia, penyimpangan paham, bid'ah (ajaran baru) dan aliran sesat dari Islam. Maka akan tampil kuat dan percaya diri (yakin penuh pada ajaran Islam) di tengah godaan kehidupan dunia dan godaan ajaran yang menyesatkan di sekeliling kita.

b. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya hidup bermasyarakat

Bahwa Islam menekankan tentang pentingnya etika dalam kehidupan bermasyarakat. Disamping memerintahkan kaum muslim untuk mengadakan hubungan dengan Allah SWT, Islam juga menganjurkan untuk menjalin hubungan dengan baik dengan sesama manusia. Mengingat Islam adalah dien yang senantiasa mengajarkan untuk memberikan manfaat dan maslahat kepada sesama manusia maupun sesama ciptaan Allah SWT. Tolong-menolong memang telah menjadi satu bagian yang tidak dapat di hilangkan dari ajaran Islam. Islam mewajibkan umatnya untuk saling tolong menolong satu dengan yang lain. Segala bentuk perbedaan yang mewarnai kehidupan manusia merupakan salah satu syarat kepada umat manusia agar saling membantu satu sama lain sesuai dengan ketetapan Islam. Untuk itu, hendaknya umat Islam harus mengerti benar mengenai tolong-menolong yang diajarkan di dalam Islam yang sumber utama ajarannya adalah Al-Quran dan Hadits. Untuk melaksanakan ajaran saling tolong-menolong yang terdapat di dalam Al Quran di antaranya adalah sebagai berikut: *“Dan tolong-menolong engkau semua atas kebaikan dan ketaqwaan.”* (QS. Al-Maidah: 2).

Terkait dengan temuan penelitian pada kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah, maka berdasarkan data yang disajikan tentang masalah yang dihadapi dan perlu diatasi dengan pembelajaran transformatif adalah menggambarkan bahwa anggota pengajian Al-Mar'atus Sholehah sebagian besar anggotanya memang bekerja sehingga dalam kehidupan sehari-hari kurang memperhatikan tentang pentingnya hidup bermasyarakat misal ketika ada tetangga yang sakit kadang tidak mengetahui sehingga tidak menjenguk. Oleh karena itu melalui pengajian yang dilakukan secara intens satu minggu sekali diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya hubungan manusia dengan manusia. Mengingat dalam hidup sesuai yang dianjurkan dalam Islam harus saling tolong

menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan karena sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa hidup sendirian.

Perubahan Yang Didapatkan Peserta Pengajian Pada Kelompok Pengajian Al-Mar'atus Sholehah Setelah Memperoleh Pembelajaran Transformatif

Perubahan yang didapatkan setelah memperoleh pembelajaran transformatif pada kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah adalah sebagai berikut :

a. Adanya Perubahan Sikap Positif dalam Kehidupan Sehari-hari

Pendidikan akhlak menurut Al-Quran adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar guna memberikan pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam yang berupa penanaman akhlak mulia yang merupakan cermin kepribadian seseorang, sehingga menghasilkan perubahan yang direalisasikan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Kenyataan hidup yang meliputi : tingkah laku yang baik, cara berfikir yang baik dan bersikap baik yang dapat menjadikan manusia sempurna. Akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Perbuatan mulia yang keluar dari kekuatan jiwa tanpa keterpaksaan adalah akhlak yang baik (akhlakul mahmudah).

Lebih lanjut bahwa ajaran Islam adalah petunjuk bagi manusia untuk mewujudkan suatu kehidupan yang penuh rahmat. Wujud yang nyata dari rahmat Allah SWT itu adalah keselamatan, kesehatan, ketenteraman, kesejahteraan, kebahagiaan Dalam melaksanakan nilai-nilai agama. Dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman wanita muslim tentang sikap dalam kehidupan sehari-hari seperti bagaimana cara berpakaian yang benar sesuai dengan pandangan Islam yang di dasarkan dengan Firman Allah dan Hadist Rasulullah SAW serta pendapat dari para ulama Islam, dengan tujuan untuk menganjurkan kepada wanita muslim memakai pakaian yang menutup aurat agar mereka dikenal oleh khalayak karena keteguhannya dalam melaksanakan ajaran agama dan tidak mudah diganggu oleh orang-orang yang lemah imannya dan buruk akhlaknya. Oleh karena itu Islam mengatur bagaimana pakaian yang sebaik-baiknya bagi

wanita Islam demi menjaga kehormatan dan kemuliannya baik dihadapan Allah maupun dalam pergaulan dengan sesama manusia.

Dengan demikian melalui pengajian ini ibu-ibu setelah bergabung dalam kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah terjadi suatu perubahan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Karena jika ibu-ibu kelompok pengajian tersebut telah mengerti dan tertanamkan nilai-nilai keislaman dalam dirinya maka akan mudah mengaplikasikannya sehingga akan terjadi suatu perubahan baik sikap/perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Jadi melalui kajian yang diberikan secara intens kepada ibu-ibu maka adanya dampak yang positif. Hal ini dapat ditunjukkan melalui perubahan busana yang sebelum bergabung ada yang hanya berjilbab ketika mengikuti pengajian saja, ada juga yang berjilbab ketika keluar rumah dengan tujuan jarak jauh (bepergian) saja. Tetapi dengan aktif mengikuti pengajian ibu-ibu akhirnya adanya perubahan dalam berbusana.

b. Adanya Peningkatan Sifat Sosial pada anggota pengajian

Islam adalah dien yang Rahmatan Lil'alamin, yaitu rahmat bagi semesta alam. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa Islam merupakan agama yang sarat akan manfaat dan maslahat baik bagi individu maupun sosial. Untuk itu, hendaknya umat Islam harus mengerti benar mengenai tolong-menolong yang diajarkan di dalam Islam yang sumber utama ajarannya adalah Al-Quran dan Hadits. Untuk melaksanakan ajaran saling tolong-menolong yang terdapat di dalam Al Quran di antaranya adalah sebagai berikut: *"Dan tolong-menolong engkau semua atas kebaikan dan ketaqwaan."* (QS. Al-Maidah: 2). Melalui ayat tersebut Allah SWT. Menyuruh umat manusia untuk saling membantu, tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan/kebajikan dan ketaqwaan. Sebaliknya Allah melarang kita untuk saling menolong dalam melakukan perbuatan dosa dan pelanggaran

Berdasarkan temuan dilapangan ,bahwa dampak perubahan yang dialami ibu-ibu anggota pengajian Al-Mar'atus Sholehah setelah mengikuti pembelajaran dalam pengajian adalah adanya peningkatan sifat sosial anggota pengajian seperti sifat tolong menolong dan saling membantu yang merupakan keharusan dalam

hidup manusia mengingat ajaran Islam menganjurkan manusia untuk bekerja sama dan tolong menolong (ta'awun) dengan sesama manusia dalam hal kebaikan misalnya menjenguk tetangga yang sakit, membantu tetangga/saudara dekat. Dimana berbuat baik pada sesama tidak harus diwujudkan dalam pemberian sesuatu yang bernilai materi walaupun jika itu bisa kita lakukan sangat baik, yang penting adalah adanya simpati dan empati, serta kesiapan membantu sesama muslim. Dan semuanya didasarkan atas prinsip tulus-ikhlas, tidak mengharap balas jasa kecuali ridlo Allah SWT

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah diawali dengan pembacaan Al-Fatihah secara bersama-sama yang dipimpin oleh sekretaris pengajian kemudian dilanjutkan dengan pembacaan yasin tahlil, selanjutnya pemberian tausyiah oleh ustadzah dengan diselingi tanya jawab ketika ada anggota pengajian yang belum mengerti dan memahami tentang materi yang disampaikan dan lebih lanjut setelah tausyiah berakhir dilanjutkan dengan doa. Lalu acara di kembalikan kepada sekretaris pengajian selaku pembawa acara, kemudian pengajian ditutup dengan doa penutup majelis.

Masalah yang dihadapi peserta pengajian pada kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah adalah 1) kurangnya pemahaman terhadap aqidah Islam pada ibu-ibu kelompok pengajian; 2) kurangnya pemahaman tentang pentingnya hidup bermasyarakat. Masalah tersebut merupakan masalah krusial yang perlu adanya suatu kajian secara intens agar ibu-ibu kelompok pengajian adanya suatu perubahan baik dalam hal pemahaman, kesadaran dan pengalamannya. Dengan demikian melalui pengajian ini diharapkan dapat menciptakan manusia yang bertakwa serta memiliki akhlaqul karimah sehingga adanya perubahan yang lebih baik sesuai yang dianjurkan dalam syariat Islam.

Adapun perubahan yang didapatkan pada kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah adalah 1) adanya perubahan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari; 2) adanya peningkatan sifat sosial pada anggota pengajian.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan sebagai saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik/Ustadzah, perlu adanya peningkatan dalam hal merancang program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta pengajian, mengingat peserta pengajian adalah orang dewasa. Hal ini agar dapat menarik minat peserta untuk tetap aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian.
2. Bagi Peserta, secara kesadaran bersama untuk tetap menjaga keberadaan pengajian agar dapat memberi dampak positif dalam meningkatkan kegiatan ibadah dan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam
3. Bagi Pengurus
Kegiatan yang diselenggarakan kelompok pengajian Al-Mar'atus Sholehah, hendaklah lebih bervariasi tidak hanya kajian saja yang dilaksanakan setiap minggu tetapi perlu pengembangan kegiatan yang bisa menarik minat para peserta misalnya bakti sosial, wisata religi.
4. Bagi Peneliti lain , agar penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata* dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemah, Jakarta: Magfirah Pustaka.
- Moedzakir, M. Djauzi. 2010. *Metode Pembelajaran Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Moedzakir, M. Djauzi. 2010. *Konsep dan Strategi Pembelajaran Transformatif*. (Online), (<http://www.Google.com/Konsep> Dasar Pembelajaran Transformatif.Html), diakses 20 Oktober 2012.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sirimorok, Nurhady. 2010. *Membangun Kesadaran Kritis: Kisah Pembelajaran Partisipatif Orang Muda*. Yogyakarta:INSISTPress
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, Edward W. 2006. *The Challenge of Teaching for Change*. Dalam E.W. Taylor (Eds), *Teaching for Change: Fostering Transformative Learning*

in the Classroom. New Directions for Adult and Continuing Education,
(hlm 92). San Francisco: Jossey-Bass
*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional.* Bandung: Citra Umbara.